

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* terdiri dari empat faktor yaitu pertama faktor keluarga, pada lingkungan keluarga partisipan memiliki kebiasaan-kebiasaan berbicara kasar dan kurangnya pengawasan dari kedua orang tua. Kedua pada faktor relasi kuasa perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pelaku terhadap korban siswi perempuan yang tidak berani melawan pelaku terjadi karena ketidaksetaraan dari ukuran fisik maupun kekuatan, korban siswa laki-laki yang tidak memiliki norma maskulinitas menjadi alasan pelaku melakukan *bullying* karena dianggap berbeda dengan siswa laki-laki pada umumnya di lingkungan sekolahnya, dan terjadinya kesewenang-wenangan terhadap korban ataupun siswa yang melihat tindakan *bullying* tidak berani melakukan tindakan untuk melaporkan kepada guru.

Selanjutnya faktor ketiga manajemen emosi pelaku melakukan *bullying* dikarenakan tidak bisa mengontrol emosinya atas tindakan yang telah dilakukan oleh pelaku didasari emosi negatif adanya rasa jengkel terhadap perilaku atau fisik siswa lain yang dianggap berbeda dan didasari oleh emosi positif adanya rasa senang dan puas setelah melakukan tindakan *bullying*.

Faktor keempat yaitu situasional sekolah perilaku *bullying* yang pernah dilakukan oleh pelaku disebabkan karena rendahnya tingkat pengawasan khususnya ketika jam istirahat sekolah dengan lokasinya di dalam kelas, di luar kelas, dan di warung sekolah.

Adapun kesimpulan mengenai proses terbentuknya perilaku *bullying* pada pelaku terdiri dari enam proses yaitu pertama pengalaman menjadi korban *bullying* yang terjadi di lingkungan pertemanan di luar sekolah maupun di sekolah pernah diejek dan terbiasa berbicara kasar membuat pelaku ada keinginan untuk membalaskan perlakuan yang pernah dialaminya. Kedua yaitu pengaruh tontonan media sosial *YouTube* yang menayangkan kekerasan atau tindakan menjaili orang lain membuat pelaku awalnya terpikirkan karena penasaran untuk mencoba melakukannya dari tontonan yang sudah dilihatnya. Ketiga yaitu pengaruh melihat teman melakukan *bullying* karena sebelumnya pelaku pernah melihat dan mengikuti teman-temannya melakukan *bullying* serta memiliki lingkungan pertemanan yang terbiasa melakukan tindakan *bullying*.

Selanjutnya keempat yaitu bentuk perilaku *bullying* yang biasanya sering terjadi yaitu *bullying* verbal seperti mengejek nama orang tua dan menghina fisik atau perilaku, selain itu terdapat *bullying* fisik yang pernah dilakukan berperan sebagai asisten *bully* mengikuti temannya memalak siswa lain. Kelima yaitu karakteristik korban yang pernah dilakukan oleh pelaku kepada siswi perempuan yang tidak berani melaporkan pelaku karena takut dan siswa laki-laki yang dianggap perilakunya berbeda dengan siswa laki-laki pada

umumnya di lingkungan sekolah pelaku serta tidak berani melakukan tindakan terhadap pelaku. Keenam yaitu jenis situasi ketika perilaku *bullying* dilakukan paling mendominasi ketika tidak ada pengawasan dari guru yang biasanya terjadi saat jam istirahat dengan lokasinya yang menyesuaikan ada atau tidaknya pengawasan dari guru seperti di dalam kelas atau warung sekolah, selain itu situasi korban yang tidak berani melaporkan pelaku membuat siklus *bullying* di lingkungan sekolah masih terus terjadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat saran dalam penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru, hendaknya tidak melonggarkan tingkat pengawasan terhadap aktivitas siswa-siswanya selama waktu kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu pihak sekolah hendaknya bisa memberikan bimbingan serta pendampingan kepada korban maupun pelaku *bullying* sampai adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
2. Bagi siswa yang menjadi korban atau melihat tindakan *bullying*, hendaknya bisa terbuka kepada guru terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi untuk melaporkan segala tindakan dalam bentuk kekerasan kepada guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan pada penelitian yang memiliki konteks mengenai mengenai perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dapat memaksimalkan penggunaan data pendukung seperti observasi dan dokumentasi sehingga adanya kebaruan penelitian

yang belum terungkap. Selain itu pada penelitian selanjutnya mengenai perilaku *bullying* pada siswa SMP diharapkan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan proses awal *building rapport* guna bisa lebih mendapatkan data lapangan yang mendalam karena adanya keterbukaan dari partisipan penelitian.